

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MI AL-ABRAR KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.I) pada Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

AYU LESTARI
NIM 20700108017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, Menyatakan Skripsi Ini Benar Hasil Karya Penyusun Sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan Duplikat, tiruan, plagiat atau disusun oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, September 2012

Penyusun,

AYU LESTARI
NIM. 20700108017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ayu Lestari**, NIM: **20700108017** mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peranan Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Abrar Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sulaiman Saat, M. Pd.
NIP. 19551231 198703 1 015

Drs. Suddin Bani, M. Ag.
NIP. 19641231 199303 1 039

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta Ayahanda **Abd. Aziz Fadil** dan ibunda **Sitti Chadijah** yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai pendidikan penulis. Merekalah yang memberikan pendidikan pertama dalam hidup penulis sejak dari buaian sampai hari ini, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungannya terutama buat Drs. H. Abbas Fadil, Hj. Nurhani, Drs. Annas Priyadi dan Drs. Arsyad Fadil, do'a restu dan

pengorbanannya selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassing HT, MS selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah menerima penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Salehuddin Yasin, M.Ag selaku Dekan, Bapak Prof. Dr. Sabaruddin Garancang, MA., Bapak Dr. Muhammad Amri, Lc, MA., Drs. Anis Malik, M.Ag., masing-masing selaku Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Drs. Suddin Bani, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGMI yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam menentukan judul skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Drs. Suddin Bani, M.Ag., masing-masing sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Andi Harmiah Tannang M.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Abrar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Bapak Asdin, S.Pd., selaku wali kelas Va atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian. Serta adik-adik siswa kelas VA atas segala perhatian dan kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian.

6. Para Dosen, karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah dan keguruan serta para pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kepada teman-teman di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2008 dan teman-teman KKN angkatan 47 Kelurahan Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsihnya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua Amin ya Robbal Alamin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2012

Penulis

AYU LESTARI
207001081017

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
1. Peranan Orang Tua	12
a. Pengertian Peranan Orang Tua.....	12
b. Bentuk-bentuk Peranan Orang Tua terhadap Belajar Anak.	14
2. Konsep Prestasi Belajar	19
a. Pengertian Prestasi Belajar	19
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	22
c. Pengukuran prestasi belajar	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
3. Instrument Penelitian	36
4. Teknik pengumpulan data	38
5. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
	A. Gambaran Umum MI Al-Abrar Makassar	42
	B. Hasil Penelitian	52
	C. Pembahasan	59
	1. Peranan Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MI Al-Abrar Makassar	59
	2. Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Abrar Makassar	60
	3. Upaya Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MI Al-Abrar Makassar	63
BAB V	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Nomor		Hal
Tabel 1	Daftar Nama Orang Tua siswa	33
Tabel 2	Fasilitas di MI Al-Abrar Makassar	47
Tabel 3	Keadaan Guru di MI Al-Abrara Makassar	49
Tabel 4	Keadaan Siswa di MI Al-Abrar Makassar	51
Tabel 5	Angket Peranan Orang Tua.....	53
Tabel 6	Distribusi frekuensi untuk menghitung nilai mean	56
Tabel 7	Tabel penolong untuk menghitung nilai varians	57
Tabel 8	Kategori peranan orang tua	58
Tabel 9	Distribusi Frekuensi peranan orang tua	58
Tabel 10	Tingkat penguasaan materi	60
Tabel 11	Kategori hasil Prestasi belajar siswa kelas VA MI Al-Abrar Makassar	61

ABSTRAK

N a m a : Ayu Lestari
NIM : 20700108017
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Belajar
Siswa di MI Al-Abrar Makassar

Skripsi ini membahas mengenai peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar, bagaimana prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar, upaya apa yang ditempuh oleh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar, untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar dan upaya apa yang ditempuh oleh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan di MI Al-Abrar Kota Makassar yang berjumlah 436 siswa dan 21 orang guru, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan orang tua siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi adalah sampel Purposive, kemudian data diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

Data diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan kualitatif. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan Peranan Orang Tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar dalam kategori Sangat berperan mencapai nilai rata-rata 26 yang berada pada rentang 26 – 29 dengan standard deviasinya 4. Dengan distribusi frekuensi terdapat 8 orang (28,60%) adalah kurang berperan untuk kategori sangat berperan terdapat 16 orang (57,2%), dan untuk kategori tidak berperan terdapat 4 orang (14,20%).

Hasil penelitian Prestasi Belajar Siswa Kelas VA di MI Al-Abrar Makassar dapat dilihat dari nilai rapor siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang tiap-tiap siswa melebihi KKM yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi 1200 dari keseluruhan mata pelajaran dan nilai terendah 1056 dari keseluruhan mata pelajaran.

Upaya yang ditempuh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar, yakni (1) Pemberian Arah dan Bimbingan (2) Pemberian hadiah, (3) Motivasi (4) Pemberian Pujian,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan kasih sayanglah suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan kasih sayanglah orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan kasih sayanglah guru mendidik murid-muridnya. Dengan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya.³

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan tuhan, pendidikan yang dilandaskan dengan kasih sayang dapat berjalan dengan baik. Dengan kasih sayang orang tua dan orang tua dapat mendidik

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

² Tim Penyusun UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 5.

³ Heri Jauhari Mucthar, *Fikih Pendidikan* (Cet.I;Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), h. 3

murid-muridnya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Islam meletakkan tanggung jawab pendidikan ditangan para orang tua, proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, arah pendidikan anak harus diorientasikan kemasa depan yang berlainan dari zaman yang di alami oleh orang tuanya.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam satu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan dilaksanakan bisa saja dirumah tangga, di masyarakat dan disekolah sebagai satuan pendidikan, ketiga satuan pendidikan tersebut bukanlah berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi (*complementer*).⁴

Islam memandang lembaga keluarga bukan sekedar wadah interaksi sosial semata, tetapi lembaga ini merupakan pranata yang mengemban fungsi didik, dan hubungan-hubungan interaksi dalam lingkungan anggota keluarga merupakan peristiwa pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan watak dan kepribadian anak.

Berbicara mengenai tanggung jawab terhadap masa depan anak, adalah berbicara mengenai pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu upaya sadar dalam mengembangkan kepribadian bagi peranannya di masa yang akan datang.

Orang tua merupakan pihak pertama dan utama dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan bagi anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai

⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 11

tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk formal sebagai kelanjutan pendidikan di dalam keluarga.

Pihak yang paling langsung bersentuhan dengan proses pelaksanaan pendidikan adalah orang tua dan sekolah. Dalam kenyataan sering terjadi situasi saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Sekolah menyalahkan orang tua, dan sebaliknya keluarga menyalahkan sekolah. Sebenarnya pihak-pihak terkait ini mempunyai tujuan yang sama yakni mempersiapkan anak bagi perwujudan dirinya di masa yang akan datang.

Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan dan lain sebagainya.⁵

Didalam keluargalah anak dididik untuk masa yang akan datang karena pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

⁵Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Cet. IV; Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 48.

Al-Ghazali menilai peranan keluarga yang terpenting dalam fungsi didiknya, ”adalah sebagai jalur pengembangan ”naluri beragama secara mendasar” pada saat anak usia balita, sebagai kesinambungan dari bawaan fitrah mereka”.⁶

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Selain itu anak juga mempunyai kebutuhan rohaniah seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kebutuhan akan kasih sayang.

Kebiasaan seorang anak sering dianggap perkara biasa, anggapan ini merupakan anggapan yang salah karena sopan santun merupakan dasar untuk menjadikan umat beradab, sangat perlu diajarkan pada saat anak usia dini. Karena pembentukan akhlak tidak cukup hanya mengajari anak tentang baik buruk, perintah atau larangan. Betapa banyak orang yang tahu tentang akhlak yang terpuji tetapi tidak mengajarkannya dan menerapkannya kepada putra putrinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Ash-Shaaf/6: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

⁶Ibid., h. 49.

” Hai orang-orang yang beriman mengapakah kamu mengatakan sesuatu mengatakan sesuatu yang tidak kamu perbuat ?. amat besar kemurkaan disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat”.⁷

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka telah diserahkan kepada guru disekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi bodoh atau pandai anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar di antaranya adalah pendapat Muhibbin Syah, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi dan jasmani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁸

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. XII; Jakarta: Sari Agung, 1997), h. 928.

⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 145-

- b. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu peranan orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Kenyataan yang terjadi di MI Al-Abrar tentang peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar sangat berperan, hal ini terlihat pada anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar?
2. Bagaimana Prestasi Belajar belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar ?
3. Upaya apa yang ditempuh oleh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar ?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peranan” adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.⁹

Peranan berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya: Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peranan dari judul diatas adalah suatu bagian yang diambil atau diperankan oleh orang tua dalam, pencapaian prestasi belajar anaknya.

“Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga, dalam hal ini khususnya peran terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini yang dapat memudahkan anak dalam pencapaian prestasi belajarnya di sekolah.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 508.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "Prestasi" dan "Belajar"

Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).¹⁰

Sedangkan Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".¹¹

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antar individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.¹²

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan melalui pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan atau usaha senantiasa mengarah pada tujuan yang hendak dicapai dan pada akhirnya diharapkan bermanfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁰*Ibid.*, h. 987.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 13

¹²Iskandar Wassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

- a. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pencapain prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa siswa di di MI Al-Abrar Makassar.
- c. Untuk mengetahui upaya apa yang ditempuh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar

2. Manfaat Penelitian

Dengan berpedoman pada tujuan penelitian di atas, lebih lanjut dikemukakan manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

1) Manfaat Teoritis

- a) Bagi akademis / lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, berperan sebagai pengelolah proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan profesional guru dalam menjalani profesinya.
- b) Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana peranan oran tua dalam pencapaian prestasi belajar, sehingga peneliti dapat memahami bentuk peranan-peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak.
- c) Bagi pengambil kebijakan, hasil dari penelitian ini sebagi upaya perbaikan dan memberi pengetahuan kepada pihak sekolah dan orang

tua sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan tuntunan kurikulum yang diharapkan.

E. Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi skripsi merupakan gambaran umum yang dapat memberikan kepada pembaca terhadap seluruh pembahasan dalam draft skripsi ini. Garis besar isi draft skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I sebagai pendahuluan, yang mana peneliti disini akan memaparkan beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel serta garis besar isi skripsi. Hal ini untuk menjelaskan apa yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berfokus pada Peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar,. Kemudian pada bab ini diuraikan sumber-sumber data yang mendukung analisa penelitian ini selanjutnya dari segi pustaka.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang dipaparkan dalam beberapa sub bab yaitu populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Pada bab ini digambarkan metode-metode apa saja yang dipakai dalam penelitian, dan dilengkapi banyaknya populasi dan banyaknya penarikan sampel dari populasi yang akan diteliti nantinya.

Bab IV, hasil penelitian mengemukakan hasil analisis yang dapat dari berbagai sumber untuk menunjukkan bagaimana peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar. Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, serta mengumumkan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peranan” adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.¹

Orang Tua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua merupakan pihak pertama dan utama dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan bagi anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk formal sebagai kelanjutan pendidikan di dalam keluarga.

Dalam kehidupan berkeluarga, tanggung jawab pendidikan anak tertelatak pada ayah dan ibu. Artinya ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari selain itu keteladanan orang tua juga penting dalam membentuk pribadi anak.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai peranan orang tua (ayah dan ibu) dalam pendidikan anak :

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 508.

a. Peranan Ibu.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan yang paling dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah bijaksana dan pandai menjaga anak-anaknya.

Dengan demikian, nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik atau buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya, akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ngelim Purwanto, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- 5) Pembimbingan hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.²

Sedangkan menurut Singgih D Gunarsa, peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai contoh teladan dan pemberi rangsangan dan pelajaran.³

Peranan Ibu sangat penting bagi seorang anak dalam hal ini memberi kasih sayang dan perhatian.

² Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 55-56.

³ *Ibid.*, h.56

b. Peranan Ayah.

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting, anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tinggi gengsinya, terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung.

Dilihat dari tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- 2) Penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 6) Pendidik dari segi-segi rasional.⁴

2. Bentuk-Bentuk Peranan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Peranan orang tua, terutama dalam pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah peranan orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk peranan orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak,

⁴*Ibid*, h. 58-59.

pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Adapun bentuk-bentuk peranan orang tua terhadap belajar anak sebagai berikut:

1. Pemberian Bimbingan dan Nasihat

a. Pemberian bimbingan belajar

Oemar Hamalik sebagaimana yang di kutip dari Stikes dan Dorcy, menyatakan bimbingan adalah suatu proses menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.⁵

Dari beberapa definisi bimbingan yang dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki

⁵ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.193

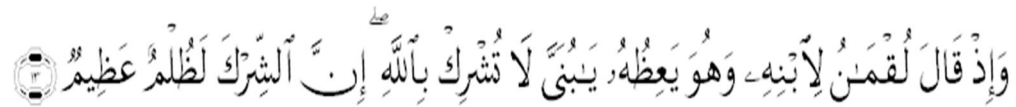
potensi berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan, anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat membutuhkan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar, seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain: memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan wawasan dengan baik, terciptanya saling menghargai antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

b) Memberikan Nasihat

Bentuk lain peranan orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk

melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sehingga Alquran memberikan contoh seperti yang terdapat dalam Q.S surah Luqman / 31:13



Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁶

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena mengenai kesulitan kesulitan belajar tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pengawasan Terhadap Belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontiu dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak tidak berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih di utamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan

⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 583.

apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apasaja yang di butuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal dan yang tidak kalah untuk diperhatikan yaitu orang tua harus penyabar dan tidak pemaarah, karena dua sifat ini dicintai Allah swt.

4. Pemenuhan Kebutuhan Siswa

Kebutuhan belajar anak segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut biasa berupa ruang belajar, seragam sekolah, buku-buku alat-alat belajar sekolah dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas belajar dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat untuk belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut akan lebih bersemangat dan berminat dalam belajarnya.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan minat mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat di ketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tua, kebutuhan seperti buku merupakan

unsur yang sangat penting dalam upaya peningkatan minat siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.⁷

Dengan demikian sudah sepatutnya orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak. Tidak hanya itu tetapi ada beberapa kebutuhan lain yang harus di penuhi yaitu: Kebutuhan fisik, Kebutuhan sosial, Kebutuhan untuk mendapat status, Kebutuhan untuk mandiri, Kebutuhan untuk berprestasi, Kebutuhan ingin disayangi dan dicintai, Kebutuhan untuk curhat.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "Prestasi" dan "Belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).⁸ Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan Mas'ud Khasan Abdul Khaer dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi berpendapat bahwa Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil, dan pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁹

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia 2008), Hal. 80

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Loc. Cit.*

⁹ *Ibid.*, h. 20.

hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Sedangkan belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam arti organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh pengalaman yang didapat sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹¹ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.¹²

Selanjutnya Gagne dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”.¹³

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk

¹⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 65.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc. Cit.*

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

h. 9.

¹³ *Ibid.*, h. 10.

mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

Menurut Sumadi Suryabarata, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹⁶

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi pengalaman individu itu sendiri.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.27-29.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

¹⁶ Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta : Raja Grafindo, 2004), h. 231.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Berdasarkan pengertian prestasi dan definisi belajar diatas, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik yang diperolehnya dari latihan dan pengalaman serta akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, dan ketekunan.¹⁸

Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

(1) Faktor – faktor Intern

(a) Faktor jasmaniah

Menurut Slameto faktor jasmani ada dua yaitu, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak,

¹⁸ *Ibid.*, h. 128.

panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, dimana seorang anak harus memperhatikan kondisi fisiknya.

(b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut.

(1)Tingkat intelegensi siswa (kecerdasan)

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kata kerja atau kata keterangan. Menurut arah atau hasil intelegensi di bagi menjadi dua macam yaitu intelegensi praktis dan intelegensi teoritis.¹⁹

Intelegensi praktis merupakan intelegensi untuk dapat mengatasi suatu situasi yang sulit dalam sesuatu kerja, yang berlangsung secara cepat dan tepat, sedangkan intelegensi teoritis merupakan intelegensi untuk dapat mendapatkan suatu fikiran penyelesaian soal atau masalah dengan cepat dan tepat.

^{19 19} Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet. XI11; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi, di antaranya adalah pembawaan, pembentukan, minat. Pembawaan merupakan segala kesanggupan kita yang telah kita bawa sejak lahir, dan tidak sama pada setiap orang. Kemasakan merupakan saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya. Pembentukan adalah segala faktor luar yang mempengaruhi intelegensi di masa perkembangannya dan minat merupakan motor penggerak dari intelegensi kita.

Dengan adanya intelegensi seorang siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah dengan cepat dan tepat, kemudian intelegensi dipengaruhi oleh pembawaan, pembentukan dan minat.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada seorang guru dan mata pelajaran yang di sajikan oleh seorang guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang akan di ajarkan

oleh seorang guru, apabila diiringi kebencian kepada anda atau mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar.²⁰

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, maka guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

Guru tidak hanya menguasai bahan – bahan yang terdapat pada bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi tersebut, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarnya.

Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat pada bidang studinya guru juga harus menggunakan berbagai metode yang menarik dan menyenangkan sehingga muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut.

(3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang,.

Oleh karena itu seseorang yang berinteleksi sangat cerdas (*superior*)

²⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 150.

atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.²¹

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang studi tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Misalnya, seorang anak memiliki keahlian dibidang arsitek, dan diberi kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut akan mudah dikembangkan dan terealisasi.

(4) Minat Siswa

Secara sederhana minat siswa (*intereset*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber , Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian,keingin- tahuan, motivasi dan kebutuhan.²²

Siswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

²¹ *Ibid.*, h. 151.

²² *Ibid.*, h. 152.

(5) Motivasi siswa

Motivasi berasal dari kata “*motove*” yaitu mempunyai arti “mendorong”. menurut MC. Donal dalam tabrani, Kusnindar dan Arifin menjelaskan, Bahwa “motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu:

- (a) Bahwa prestasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu
- (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan feeling
- (c) Motivasi akan ditanggung karena adanya tujuan²³

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri individu. Sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu, semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli tentang definisi motivasi belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memadu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu untuk selalu dapat mengikuti pelajaran

²³ Nashar, *Op. Cit.*, h. 13.

dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga motivasi belajar dapat meningkat apabila guru meningkatkan minat belajar, memelihara rasa ingin tahu siswa, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.

(c) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kelelahan jasmani dapat mengakibatkan kebosanan pada diri siswa, sehingga siswa akan malas belajar.

(2) Faktor – faktor Ekstern

(a) Faktor keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

(b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Selain itu sebagai lembaga pendidikan formal sekolah harus memiliki sistem belajar yang sudah terprogram, system belajar yang terlaksana dengan baik dan dilakukan secara sungguh-sungguh tentu akan berdampak besar bagi kemajuan prestasi belajar siswa.

(c) Faktor masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam

masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita juga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga..²⁴

Lingkungan masyarakat mempengaruhi prestasi belajar anak melalui proses interaksi dengan teman-teman sebaya dan sepermainan. Ketika di lingkungan masyarakat ia berkumpul dengan anak-anak yang suka belajar, maka ia akan ikut terpengaruh untuk belajar. Demikian pula sebaliknya.

c. Pengukuran Prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat di ketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Saifuddin Azwar, menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

- 1) Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif), fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai

²⁴ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-71.

untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak didalam program pendidikan tersebut.

Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif), berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa misalnya memilih siswa yang naik kelas dan memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

- 2) Penilaian berfungsi diagnostik, fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa.

Sehingga jika guru mengetahui kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diatasi/diperbaiki.

- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement), penilaian ini dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut di tempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya.

Penilaian berfungsi sebagai penempatan dilakukan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan

- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), penilain ini berfungsi untuk mengetahui mana suatu program yang dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah rapor di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut. ²⁵

Rapor biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai 10, terutama pada siswa SD sampai SMU, tetapi dalam kenyataan nilai terendah dalam rapor 65 dan nilai tertinggi 90. Nilai-nilai dibawah 65 tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai diatas 65 berarti cukup baik dan sangat baik. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir semester.

Penilaian fungsi sumatif dilakukan untuk mengetahui hingga dimana penguasaan murid terhadap bahan yang telah diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran. Aspek-aspek yang dinilai pada evaluasi formatif adalah yang berkenaan dengan hasil kemajuan belajar siswa meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan.

²⁵ Amalia Sawitri Wahyuningsih, *Pengukuran Prestasi Belajar*, di akses dari internet pada tanggal 17/02/11 www.Google.com, 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan 14 rombongan belajar dari kelas I sampai kelas VI yang jumlahnya yaitu 436 orang dengan rincian sebagai berikut: kelas Ia dengan 34 siswa, kelas Ib dengan 40 siswa, kelas Ila dengan 27 siswa, kelas I Ib dengan 29 siswa, kelas IIc dengan 23 siswa, kelas IIIa dengan 35 siswa, kelas IIIb dengan 36 siswa, kelas IVa dengan 29 siswa, kelas IVb dengan 27 siswa, kelas IVc dengan 29 siswa, kelas Va dengan 28 siswa, kelas Vb dengan 27 siswa, kelas Vc dengan 29 siswa, dan kelas VI dengan 41 siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Edisi XII; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 90.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.³ Pada pemilihan sampel dari populasi di atas maka digunakan teknik purposive sampling, sehingga peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kelas Va dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 18 orang siswi perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Adapun yang menjadi sampel responden adalah siswa kelas VA berjumlah 28 orang.

Tabel 1

Daftar Nama Orang Tua dan Siswa MI Al-Abrar Makassar

No	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Kelas
1.	Nina	Rendi S	V
2.	Rostina	Nurul Qalbi	V
3.	Nugi	Lusiani	V
4.	Wadiatul Hidayah, S.Sos	Nanda Gita Rezky	V
5.	A. Marjudes Tannang	A. Aidil Fitriah	V
6.	Enawaty Agussalim	Zahwah Athifah	V
7.	Ariati	Rifka Tunnisa	V
8.	Hasnawati	Muh. Ikram	V
9.	Indriani	Fatahillah Ahmad	V

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 91.

10.	Herlina	Ernawati	V
11.	Halimah	Junior	V
12.	Rosmala	Fadil Wahyudi	V
13.	H. Mustafa Ola	Riana Putri	V
14.	Syamsiah	Muh. Sultan Altaf	V
15.	Neni	Putra Syah Dewa	V
16.	Sumiati	Rezky Amelia Putri	V
17.	Munira, S.Ag	Ahmad Syarif	V
18.	Kasmawati	Khusnul Khatimah	V
19.	Hj. Nurfaidah	Dewi Sartika	V
20.	ABD. Rahman	Nuraeni Rahman	V
21.	Muddin	Asdar	V
22.	Jamilah	Ayudia Pasha Indah	V
23.	Tanni Kurniwati	Fathiyah Rahyani	V
24.	Nuraeni	Mustika	V
25.	Nurlia Ilyas	Putrid Areka Yuni	V
26.	Muh. Zainullah	Riki Agus Diantoro	V
27.	Jumriah	Justina	V
28.	Marzuki	Reski Islamul Hak	V

Sumber : Data absensi wali kelas VA Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu siswa MI Al-Abrar Makassar sebanyak 28 orang dan orang tua siswa sebanyak 28.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penomena alam maupun sosial yang diamati.⁴ Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dipandang sangat membantu seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Selain di gunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, instrument juga berguna untuk mengukur tingkat kualitas data, sebaiknya disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai salah satu cara memperoleh kebenaran data sehingga sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian. Adapun instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵

Pedoman wawancara bertujuan membantu peneliti supaya lebih terarah dalam melaksanakan wawancara terhadap informan sehingga data yang

⁴ *Ibid.*, h .102.

⁵ Anas Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 82.

diperoleh tidak simpang siur dan tidak melenceng dari pokok masalah yang dibahas dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa pertanyaan yang hendak ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk mencatat data tentang hasil wawancara terhadap orang tua siswa atau informasi sebagai jawaban yang diperoleh dari informan.

b. Format Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen (berupa jumlah siswa MI Al-Abrar Kota Makassar, keadaan guru dan fasilitas).

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti, dalam hal ini penulis akan meneliti tentang peranan orang tua dalam pencapaian belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar.

Jadi angket yaitu daftar pertanyaan untuk di isi atau di jawab oleh siswa dan dikendalikan dibawah pengawasan peneliti untuk kelengkapan data. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

⁶ *Ibid.*, h. 142.

Angket dalam penelitian ini akan memudahkan peneliti untuk mengukur bagaimana bentuk keteladanan orang tua yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian adalah aktivitas ilmiah yang terarah, sistimatiks dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpung data yang terencana dan sistematis. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turung langsung kelapangan (field research) untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan penulis menempuh tiga tahap yaitu :

- a Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan penelitian.
 - 1) Observasi yakni peneliti mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa disekolah.
 - 2) Angket yakni peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan lengkap dengan alternatif jawaban dari sekian jumlah responden yang harus memilih salah satu alternatif yang sesuai, untuk memperoleh data tentang bentuk peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar.

- 3) Wawancara yakni peneliti mengumpulkan data berupa catatan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden atau orang yang diwawancarai, dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada orang tua terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar anak di rumah.
- b Dokumentasi yakni peneliti menggunakan instrument dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menjadi sumber data tertulis. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi MI Al-Abrar Makassar, keadaan siswa dan keadaan guru, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI MI Al-Abrar Makassar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh adalah statistik deskriptif dan kualitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Penggunaan data statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang pertama, mencakup beberapa analisis:

1. Menghitung rentang kelas

Yaitu data yang terbesar di kurangi data terkecil, untuk mengetahui rentang kelas yaitu dengan rumus

⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, h.147.

$$R = X_t - X_r$$

Ket: R = Rentang yang dicari

X_t = Nilai tertinggi dalam distribusi

X_r = nilai terendah dalam distribusi⁸

2. Banyaknya kelas interval

Dengan menggunakan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n^9$$

Keterangan :

K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

3. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}^{10}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

4. Rata – Rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}^{11}$$

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 286.

⁹ *Ibid.*, 294.

¹⁰ *Ibid.*, 295.

¹¹ *Ibid.*, h.284.

5. Standar Deviasi

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga maka digunakan analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al-Abrar Makassar

1. Riwayat Singkat Pendirian dan Perkembangan MI Al-Abrar Makassar

Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar didirikan pada tanggal 20 Desember 1964 oleh yayasan pendidikan Al-Abrar. Secara resmi memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1969 dengan berdasarkan SK pendirian No 10 tanggal 30 juni 1964.¹

Sejak berdirinya sampai sekarang MI Al-Abrar telah banyak mencetak generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Keberadaan MI ini ditengah masyarakat sebagai sekolah yang selain mengajar ilmu umum juga ilmu agama sangatlah penting guna membentuk generasi penerus bangsa kita sekarang ia sudah memperlihatkan krisis moral.

Eksistensi MI Al-Abrar di tengah masyarakat sudah mulai mendapat pengakuan atas kemampuannya dalam mendidik generasi penerus, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa dan guru ditingkat daerah ataupun Nasional. Sekarang MI Al-abrar tidak hanya diminati oleh masyarakat golongan bawah tapi golongan menengah keatas. Hal ini

¹ Harmiah Tannang, Kepala Sekolah MI AlAbrar, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MI Al-Abrar Makassar*. Tanggal 15 Juni 2012

terbukti untuk tidak mengecewakan masyarakat, maka tahun ajaran 2008/2009 terpaksa membuka 3 kelas untuk siswa baru.

Status madrasah terakreditasi B+ dengan melakukan kurikulum dinas pendidikan nasional dikolaborasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Kegiatan belajar siswa dipadu dengan kegiatan dalam kelas dan diluar kelas yang berada didalam naungan yayasan MI Al-Abrar. Tenaga guru dan kependidikan senantiasa di upayakan memiliki wawasan luas dan kreatifitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan penataran baik tingkat madrasah maupun tingkat kota.

Demikianlah mengenai selayang pandang dan sejarah mula bangkitnya madrasah MI Al-Abrar. Satu komitmen yang dijaga dalam mengembangkan madrasah ini yaitu mereka berupaya memberikan yang terbaik dalam mengembangkan MI Al-Abrar dan berupaya agar MI ini tetap banyak diminati oleh banyak masyarakat.

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi ini merupakan cita-cita, harapan atau pandangan masa depan ang ingin dicapai oleh madrasah, dalam perumusan visi dan misi tersebut semua stakeholder terlibat dan bersama-sama merumuskannya. Adapun visi dan misi MI Al-Abrar yaitu:

VISI :

Unggul dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dilandasi budi pekerti luhur yang Beresponsif Gender.

MISI :

1. Menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan beroreintasi pada tingkatan mutu yang bernuansa Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
3. Mengutamakan kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah dilingkunagn masyarakat.
4. Mewujudkan lingkungan bersih, Asri, nyaman, sehat jasmani dan rohani.
5. Mewujudkan lingkunag madrasah yang beresponsif gender.

INDIKATOR :

1. Unggul dalam peningkatan rata-rata Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)
2. Unggul dalam kegiatan keagamaan
3. Unggul dalam prestasi olahraga dan kesenian
4. Memiliki lingkunagn madrasah yang nyaman dan kondusif
5. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

TUJUAN :

Saat ini tahun 2012 maka 2 tahun kemudian :

1. Pada tahun 2014, peningkatan skor UASBN minimal 3+
2. Pada tahun 2014. peningkatan kualitas keagamaan
3. Pada tahun 2014, memiliki tim olahraga minimal 2 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kecamatan
4. Pada tahun 2014, memiliki tim kesenian yang mampu menjadi finalis tingkat kota.²

2. Lokasi dan Administrasi Sekolah

a. Lokasi

MI Al-Abrar Makassar terletak di Jl. Bonto Duri Raya No 6 Kecamatan Tamalate Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

b. administrasi Sekolah

Adapun yang menjadi sarana prasarana untuk menjalankan administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar adalah:

² Harmiah Tannang, Kepala Sekolah MI AlAbrar, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah MI Al-Abrar Makassar*. Tanggal 15 Juni 2012

1) Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan kurang memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 dan 43 Ayat 1 dan 2 Tentang Standar Sarana dan Prasarana:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(a) Sarana

Sarana di MI Al-Abrar meliputi: alat Peraga, media pendidikan, kursi, meja, buku dan sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

(b) Prasarana

Tabel 2**Fasilitas di MI Al-Abrar Makassar**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Belajar	6 buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Kamar Kecil/WC	2 buah	Baik
7.	Ruang Kesehatan	1 buah	Baik
8.	Lapangan Upacara	1 buah	Baik
9.	Lapangan Parkir	1 buah	Baik
10.	Katin	1 buah	Baik
11.	Taman	1 buah	Baik
12.	Pos Bujang	1 buah	Baik
13.	Dapur	1 buah	Baik

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2012

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MI Al-Abrar Makassar memenuhi Standar Sarana dan Prasarana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 dan 43 Ayat 1 dan 2, yang meliputi 1 ruangan kepala sekolah, 6 buah ruangan belajar, 1 buah ruang guru dan 1 buah ruangan yang dipersiapkan untuk tamu sekolah. Selain itu, di MI Al-Abrar terdapat juga ruang perpustakaan yang didalamnya terdapat alat Peraga, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran dan ruang kesehatan yang digunakan oleh siswa, kemudian di MI Al-Abrar juga terdapat kantin dan dapur sehat yang dikelola oleh pengurus yayasan. Di MI Al-Abrar juga terdapat pos bujang dan satpam, kemudian dilengkapi dengan lapangan upacara, tempat parkir dan taman.

2) Alat Penyimpanan

Brand kas, lemari kayu, lemari kaca, meja dan rak buku.

3. Personil

a. Keadaan Guru

- 1) Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiah Al-Abrar Makassar adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi dan 16 orang guru memenuhi

standard pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

- (a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- (b) latar belakang pendidikan di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau Psikologi.
- (c) Sertifikat Profesi guru untuk SD/MI

Guru yang mengajar sebanyak 19 orang yang merupakan guru tetap. Guru yang berada di MI Al-Abrar ada yang menjadi guru kelas juga ada yang mnejadi guru bidang studi.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-abrar sebagai berikut :

Tabel 3

Kadaan Guru di MI Al-Abrar Makassar

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Alumni (Perguruan Tinggi)
1.	A. Harmiah Tannang, M.Pd	Kepala Madrasah	PNS	Universitas Muhammadiyah
2.	Catri Windu Ningsi, S.Pd	Guru penjaskes	PNS	Universitas Negeri Makassar
3.	Drs.Sultan	Guru Agama	Honor	Universitas Islam Negeri
4.	Nurul, S.Pd	Guru B.Ingggris	Honor	Universitas Muhammadiyah
5.	Marina, S.Pd.I	Guru Kelas IA	Honor	Universitas Negeri Makassar

6.	Sari Alam, S.Pd.I	Guru Kelas IB	Honor	Universitas Negeri Makassar
7.	Mursyid,W, S.Pd	Guru Kelas IIA	Honor	Universitas Muhammadiyah
8.	Asmirullah, A.Ma	Guru Kelas IIB	Honor	Universitas Negeri Makassar
9.	Sutra Ningsih, S.Pd	Guru Kelas IIIA	Honor	Universitas Muhammadiyah
10.	Hj.Sri Eny Marlina, S.Pd. S.Pd	Guru Kelas IIIB	Honor	Universitas Negeri Makassar
11.	A. Marjudes Tannang,	Guru Kelas IVA	Honor	-
12.	Fujiah, S.Pd.I	Guru Kelas IVB	Honor	Universitas Islam Negeri
13.	Asdin, S.Pd.I	Guru kelas VA	Honor	Universitas Islam Negeri
14.	Kartini, S.Pd.I	Guru kelas VB	Honor	Universitas Islam Negeri
15.	St. Sohra, S.Pd.I	Guru kelas VC	Honor	Universitas Islam Negeri
16.	Arman	Guru kelas VI	Honor	
17.	Baharuddin, S.Pd.I	Guru IPA	Honor	Universitas Islam Negeri
18.	Rustam,S. Pd.I	Guru Kelas IVC	Honor	Universitas Islam Negeri
19.	Ahmad Hayani	Bujang	Honor	
20.	Syamsul Hadi	Guru Penjas	Honor	Universitas Negeri Makassar

Sumber : Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru yang mengajar di MI Al–Abrar Makassar yang memenuhi syarat Standard Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 29 ayat 2 adalah 16 orang dan guru di MI Al-Abrar Makassar adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 19 orang yang merupakan guru tetap. Guru yang berada di MI Al-Abrar Makassar ada yang menjadi guru kelas juga ada yang menjadi guru bidang studi dan guru BK sesuai dengan bidang ilmu masing – masing. Selain itu terdapat 1 orang bujang/satpam.

b. Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar pada tahun pelajaran 2011/2012 436 orang terdiri 6 tingkatan yang terbesar dalam 7 ruang kelas yakni kelas 1-6 dan 14 rombel (rombongan belajar) dengan rata-rata siswa dalam tiap ruangan 30-35 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa MI Al-Abrar Makassar

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1.	IA	13	20	34	Marina, S.Pd.I
2.	IB	25	15	40	Sari Alam, S.Pd.I
3.	IIA	8	19	27	Mursyid, W, S.Pd
4.	IIB	16	13	29	Asmirullah, A.Ma
5.	IIIA	18	17	35	Sutra Ningsih, S.Pd
7.	IIIB	17	19	36	Hj.Sri Eny Marlina, S.Pd.i, S.Pd
8.	IVA	13	16	29	A. Marjudes Tannang,
9.	IVB	13	14	27	Fujiah, S.Pd.I
10.	IVC	13	16	29	Rustam
11.	VA	10	18	28	Asdin, S.Pd.I
12.	VB	15	12	27	Kartini, S.Pd.I

13	VC	16	13	29	St. Sohra, S.Pd.I
14.	VI	17	24	41	Arman
Jumlah		204	232	436	

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Al-Abrar Makassar Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2011-2012 terdapat 436 siswa yang terdiri dari 14 ruang belajar yang terdiri dari kelas I dua ruangan belajar (A dan B), kelas II dua ruang belajar (A dan B), kelas III dua ruang belajar (A dan B), Kelas IV 3 ruang belajar (A, B dan C), kelas V 3 ruang belajar (A, B, dan C) dan kelas VI 1 ruang belajar. Kemudian tiap kelas atau ruangan belajar diwakili 1 wali kelas.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V A di MI Al-Abrar Makassar maka penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen angket dan wawancara dan memperoleh data dari hasil angket dan wawancara.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang diteliti oleh penulis tentang Peranan Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa, Maka perlu kiranya dijabarkan satu persatu. Penjabaran analisis Deskriptif mengenai peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa MI Al-Abrar Makassar.

- a. Analisis Statistik Deskriptif Peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar.

Selanjutnya akan disajikan hasil jawaban angket yang dibagikan kepada 28 siswa yang berisi 10 item soal dan masing-masing soal diberi alternative jawaban. Dari masing-masing jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- Untuk jawaban a diberi skor 3
- Untuk jawaban b diberi skor 2
- Untuk jawaban c diberi skor 1

Hasil jawaban angket tentang peranan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Angket Peranan Orang Tua dari Siswa Kelas VA MI Al-Abrar Makassar

NO	Responden	Item Angket										jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Rendi S	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	22
2.	Nurul Qalbi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
3.	Lusiani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
4.	Nanda Gita Rezky	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
5.	A. Aidil Fitriah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
6.	Zahwah Athifah	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
7.	Rifka Tunnisa	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	23
8.	Muh. Ikram	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
9.	Fatahillah Ahmad	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	26
10.	Ernawati	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
11.	Junior	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	25

12.	Fadil Wahyudi	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
13.	Riana Putri Sandita	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
14.	Muh. Sultan Altaf	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
15.	Putra Syah Dewa	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	25
16.	Rezky Amelia Putri	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	25
17.	Ahmad Syarif	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	22
18.	Khusnul Khatimah	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	28
19.	Dewi Sartika	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
20.	Nuraeni Rahman	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25
21.	Asdar	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	26
22.	Ayudia Pasha Indah	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
23.	Fathiyah Rahyani	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
24.	Mustika	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
25.	Putrid Areka Yuni	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	27
26.	Riki Agus Diantoro	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	24
27.	Justina	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
28.	Reski Islamul Hak	1	3	1	2	3	1	3	3	3	3	23

Sumber: Data Hasil Angket Peranan Orang Tua

Untuk mengetahui kualitas peranan orang tua, maka data tersebut di analisis melalui statistik kuantitatif deskriptif, sehingga skor tersebut harus di masukkan ke dalam tabel frekuensi. Adapun langkah – langkah penyusunan tabel frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang kelas

Berdasarkan data tabel 5 di atas maka nilai tertinggi adalah 29 sedangkan nilai terendah adalah 22. Adapun tahap menghitung rentang kelas untuk mengukur kualitas peranan orang tua adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 29 - 22 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2) Banyaknya Kelas Interval

Untuk menghitung banyaknya kelas interval peranan orang tua adalah dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 28 \\ &= 1 + 3.3 (1, 44) \\ &= 1 + 4. 74 \\ &= 5, 74 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{7}{5.74} \\ &= 1.21 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Jadi dapat dikatakan panjang interval peranan orang tua yaitu 1 , kemudian akan dijadikan patokan dalam penentuan interval.

2) Menghitung rata – rata (mean)

Untuk mempermudah dalam pengolahan data selanjutnya maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi, tabelnya seperti yang di bawah ini:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Kategori	F	X_i	Fx_i	%
22 – 23	Tidak berperan	4	22,5	90	14,20
24 – 25	Kurang berperan	8	24,5	196	28,60
26 – 29	Sangat berperan	16	27,5	440	57,2
Jumlah		28	74,5	726	100

Berdasarkan tabel 7 tentang distribusi frekuensi nilai mean, maka di dapat nilai Fx_i adalah 726 dan frekuensi dari tabel di atas adalah 28, untuk menghitung nilai rata – rata siswa yang belajar di pagi hari adalah dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum Fx_i}{N} \\
 &= \frac{726}{28} \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

1) Menghitung Standar Deviasi

Untuk mempermudah dalam perhitungan standar deviasi terlebih dahulu menghitung varians, seperti tabel yang tertera dibawah ini:

Tabel 7

Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Varians

Interval	F	X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F(X_i - \bar{X})^2$
22 – 23	4	22,5	-3,5	12,25	49
24 – 25	8	24,5	-1,5	2,25	18
26 – 29	16	27,5	1,5	2,25	36
	28	74,5	6,5	16,75	103

Dari perhitungan tabel diatas sehingga didapatkan nilai keseluruhan jumlah dari $F(X_i - \bar{X})^2$ adalah 103 sehingga untuk mencari nilai standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum F (X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

$$s^2 = \frac{103}{28-1}$$

$$s^2 = \frac{103}{27}$$

$$= 4$$

Mengkategorisasikan skor peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa MI Al-Abrar Makassar.

Tabel 8
Kategori Peranan Orang Tua

No	Kategori	Interval	F	%	Keterangan
1.	Sangat berperan	26 – 29	16	57,2	Sangat berperan
2.	Kurang berperan	24 – 25	8	28,60	Kurang berperan
3.	Tidak berperan	22 – 23	4	14,20	Tidak berperan
Jumlah			28	100	

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata dan standar deviasi, peranan orang tua, maka diperoleh nilai rata – rata (mean) 26 yang berada pada rentang 26 - 29 Sangat berperan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket yang disebarkan bahwa distribusi frekuensi Peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar di MI Al-Abrar Makassar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa kelas VA di MI Al-Abrar Makassar

No	Interval Nilai Peranan Orang Tua	Kategori	Frekuensi (Orang tua)	Persentase (%)
1.	22 – 23	Tidak Berperan	4	14,20
2.	24 – 25	Kurang Berperan	8	28,60
3	26- 29	Sangat Berperan	16	57,2
Jumlah			28	100%

Sumber: Data hasil Angket Peranan Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa dari 28 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 8 orang (28,60%) adalah kurang berperan untuk kategori sangat berperan terdapat 16 orang (57,2%), dan untuk kategori tidak berperan terdapat 4 orang (14,20%).

C. Pembahasan

1. Peranan Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Abrar Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang meneliti peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar, maka dapat dilihat bahwa peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar di mana nilai tertinggi adalah 29 dan nilai terendah adalah 22 sehingga untuk rentang kelas (R) adalah 7, kemudian banyaknya kelas interval (K) sebanyak 5,74

Panjang kelas interval adalah 1, yang dimana nilai dari panjang kelas interval ini kemudian dijadikan patokan dalam menghitung interval pada tabel distribusi untuk menghitung nilai rata – rata (mean), sehingga dapat terurut dengan baik dengan jumlah Fx_i adalah 726 dengan jumlah siswa adalah 28 orang.

Supaya penelitian ini dianggap menjamin, penulis melanjutkan perhitungan dengan mengelolah data pada tabel rentang untuk menghitung nilai varians dengan jumlah nilai secara keseluruhan $\sum (X_i - \bar{X})^2$ adalah sebesar 103 , jumlah 28 orang siswa sehingga didapat nilai standar deviasi untuk peranan orang

tua adalah 4 dan diteruskan pada tabel kategori skor, dimana nilai rata – rata yang didapat penulis berdasarkan penelitian adalah 25,92, kemudian dibulatkan menjadi 26 yang berada pada interval nilai 26 - 29 dengan kategori sangat berperan.

2. Prestasi Belajar Siswa MI Al-Abrar Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Abrar Makassar peneliti dapat memperoleh data melalui dokumen yaitu daftar nilai rapor siswa kelas VA MI Al-Abrar Makassar

Untuk mengetahui kategori Nilai rapor siswa kelas VA, maka digunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan bahwa pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2003 yaitu :

Tabel 10

Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Dari interval di atas maka dapat diketahui kategori nilai rapor siswa kelas VA yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar siswa melalui nilai rata-rata nilai rapor maka diketahui kategori hasil prestasi belajar siswa kelas VA sebagai berikut:

Tabel 11

Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VA MI Al-Abrar Makassar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	14	50
85 – 100	Sangat Tinggi	14	50
Jumlah		28	100

Sumber: Data Hasil Analisis Nilai Rapor

Berdasarkan tabel di atas diketahui prestasi belajar siswa kelas VA MI Al-Abrar Makassar dari 28 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat (0%) adalah kategori sangat rendah, untuk kategori rendah terdapat (0%), untuk kategori rendah terdapat (0%), untuk kategori sedang terdapat (0%), untuk kategori tinggi (50%), dan untuk kategori sangat tinggi terdapat (50%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VA di MI Al-Abrar Makassar dalam kategori tinggi. Oleh karena itu diharapkan kepada siswa, guru, orang tua dan unsur-unsur

yang terkait dalam sekolah dapat mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari rekap nilai rapor siswa di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua dan guru MI Al-Abrar Makassar mampu menggali kemampuan belajar siswa dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa jika kita memperhatikan tabel diatas dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap-tiap siswa, maka kita dapat melihat bahwa KKM setiap siswa melebihi KKM yang telah ditetapkan artinya siswa dinyatakan lulus.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan si pelajar atau siswa, sedangkan guru dan orang tua adalah pembimbing berfungsi memberikan bantuan.. dengan demikian kegiatan belajar mengajar tersebut mempunyai hubungan atau keterkaitan antara siwa dengan pendidik, yang sangat mendalam dan mendasar dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, haruslah dijunjung dengan adanya interaksi yang efektif dan efesien antara guru dengan siswa baik dalam kelas maupun luar kelas. Olehnya itu seorang tenaga pendidik, dalam hal ini tenaga pendidik dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian seorang guru harus mampu menerapkan dan mengembangkan metode mengajar yang tepat guna dan mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada.

D. Upaya Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa MI Al-Abrar Makassar

Upaya adalah usaha yang merupakan syarat untuk mencapai suatu maksud. Oleh karena itu dalam upaya pembelajaran orang tua sebagai pendidik berhadapan dengan anak didik dan segala unsur-unsur yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya unsur-unsur efektif dapat diberikan untuk membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Upaya yang ditempuh oleh orang tua siswa di MI Al-Abrar Makassar dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah

1. Memberikan Arahan dan Bimbingan Kepada Anak.

Memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak memiliki motivasi belajar. Orang tua senantiasa memberikan arahan sebagai upaya pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar. Selain upaya-upaya yang telah disebutkan orang tua juga menyediakan waktu yang cukup dalam proses belajar anak. Hal ini sesuai yang dikatakan Rosmala orang tua siswa, bahwa:

Upaya untuk meningkatkan prestasi anak, yakni orang tua perlu meluangkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Dengan demikian anak dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik, sebab waktu belajar bagi anak dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.³

³ Rosmala, Umur 38Tahun Ibu Rumah Tangga, "Wawancara". Jl. Bontoduri III Makassar Tanggal 16 Juni 2012.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua siswa di MI Al-Abrar Makassar berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak, dimana orang tua memberikan waktu yang cukup kepada anak. Selain memberikan waktu yang cukup kepada anak, orang tua juga melengkapi atau memberikan fasilitas belajar kepada siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Memberi Hadiah

Hadiah dapat mendorong seseorang tekun dalam belajar, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat.

Pemberian hadiah biasa diterapkan di sekolah dan di rumah, guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas tetapi dapat juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam mengerjakan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin belajar, taat pada tata tertib di sekolah dan sebagainya.

Pemberian hadiah bias juga dilakukan oleh orang tua di rumah, orang tua dapat memberikan hadiah kepada siswa apabila siswa mendapatkan nilai yang baik di kelas, Hal ini sesuai yang dikatakan Wadiatul Hidayah, S.Sos orang tua siswa bahwa:

Tidak membiasakan memberikan hadiah karena prestasi belajar demi dia juga nantinya, kalau anak dibiasakan dengan dijanjikan hadiah malah anak tidak termotivasi belajar dari dalam dirinya tapi mengharapkan hadiah jadi manja dan kebiasaan.⁴

Hal ini sesuai yang dikatakan Nina orang tua siswa, bahwa :

Orang tua kadang-kadang memberikan hadiah jika siswa mendapatkan nilai ulangan yang baik dan tidak remedial, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, pemberian hadiah dilakukan jika orang tua mempunyai rezeki yang lebih.⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat diketahui bahwa keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan motivasi belajar akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak benar. Sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan pembelajaran. Dikhawatirkan siswa termotivasi belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari orang tua dan guru. Karena ada hadiah, baru siswa mau termotivasi dengan baik tetapi jika tidak diberikan hadiah siswa tidak termotivasi untuk belajar. Karena itu alangkah bijaksananya jika orang tua dan guru tidak member tahukan terlebih dahulu kepada

⁴Wadiatul Hidayah, Umur 36 Tahun Ibu Rumah Tangga “Wawancara”. Jl. Dg Tata Makassar Tanggal 16 Juni 2012.

⁵ Nina, Umur 30Tahun Ibu Rumah Tangga, “Wawancara”. Jl. Bontoduri V Makassar Tanggal 19 Juni 2012.

siswa sebelum siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain, berilah hadiah secara tiba-tiba kepada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang gemilang diakhir kegiatan pembelajarannya. Dengan begitu, maka siswa merasa bangga karena prestasi belajarnya dihargai dalam bentuk material. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lainnya untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Motivasi

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat karena minat merupakan salah satu alat motivasi yang dapat meningkatkan proses belajar anak. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat, mengenai minat itu sendiri dapat dibangkitkan dengan cara memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar itu sendiri dan memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Jumriah orang tua siswa, bahwa :

Dirumah anak diberi tempat khusus belajar, hal ini dilakukan agar anak nyaman dalam belajar, selain diberi tempat khusus untuk belajar orang tua juga memenuhi kebutuhan anak yang lain seperti buku tulis dan alat-alat tulis lainnya.⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat belajar anak dapat dibangkitkan melalui cara memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

⁶ Jumriah, Umur 35 Tahun Ibu Rumah Tangga, "Wawancara". Di Mamoa V Makassar Tanggal 19 Juni 2012.

Dengan demikian timbul motivasi anak dalam belajar, siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu tertentu cenderung tertarik perhatiannya terhadap hal itu. Sehingga timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Orang tua sebagai motivator dalam proses belajar anak, harus dapat merangsang dan memberikan bimbingan belajar kepada anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang.

Dalam proses belajar siswa, orang tua berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal ini disebabkan orang tua selalu berupaya memberikan bimbingan belajar dan menyuruh anaknya supaya mengulangi pelajarannya di rumah bahkan orang tua yang memperhatikan aktivitas belajar anaknya sering memberikan teguran manakala tidak mengulangi pelajaran di rumah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Muh Tajuddin, orang tua siswa, bahwa:

Orang tua mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anaknya, ketika anak malas belajar maka orang tua harus memberi teguran dan menasehati. Teguran yang bersifat positif, sehingga anak tidak lalai belajar di rumah.⁷

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan teguran dan nasehat yang positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa dapat memotivasi anak dalam belajar di rumah. Sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

⁷ Muh. Tajuddin, Umur 44 Tahun Polri, "Wawancara". Jl. Dg Tata Makassar Tanggal 18 Juni 2012

4. Memberi Pujian

Pujian adalah alat motivasi belajar. Setiap siswa senang dipuji atas suatu pekerjaan yang telah dikerjakannya dengan baik. Siswa merasa bangga karena hasil belajarnya mendapat pujian dari orang tua dan gurunya.

Menurut Nurliah Ilyas bahwa apabila anak sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka selalu diberikan pujian dengan baik. Pujian dalam bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi belajar yang baik bagi anak. Pemberian pujian harus tepat agar motivasi belajar anak dapat ditingkatkan, karena pujian dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar anak.⁸

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa pemberian pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil belajar siswa, jangan memuji secara berlebihan. Pujian secara berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati orang tua dan guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian tentang upaya orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa, penulis dapat simpulkan bahwa, upaya orang tua siswa MI Al-Abrar Makassar dalam memotivasi belajar siswa adalah orang tua membimbing mengarahkan belajar anak, menyediakan waktu yang cukup untuk belajar serta memfasilitasi anak dalam belajar. Semua upaya yang dilakukan agar anaknya dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁸Nurlia Ilyas, Umur 22Tahun Swasta, "Wawancara". Jl. Bontoduri VI Makassar Tanggal 19 Juni 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Orang Tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar dalam kategori Sangat berperan mencapai nilai rata-rata 26 yang berada pada rentang 26 – 29 dengan standard deviasinya 4. Dengan distribusi frekuensi terdapat 8 orang (28,60%) adalah kurang berperan untuk kategori sangat berperan terdapat 16 orang (57,2%), dan untuk kategori tidak berperan terdapat 4 orang (14,20%).
2. Prestasi Belajar Siswa Kelas VA di MI Al-Abrar Makassar dapat dilihat dari nilai rapor siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam kategori tinggi dan sangat tinggi
3. Upaya yang ditempuh orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MI Al-Abrar Makassar, yakni Pemberian arahan dan bimbingan, Pemberian hadiah, Motivasi dan Pemberian Pujian,

B. Saran

Adapun saran – saran yang penulis ajukan sebagai umpan balik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pihak Sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun tenaga pengajar lainnya hendaknya memperhatikan dan senantiasa meningkatkan prestasi belajar serta berupaya untuk mengatasi masalah atau kesulitan belajar siswa, agar siswa tersebut mendapatkan prestasi cemerlang.
2. Pihak orang tua hendaknya senantiasa membantu atau bekerjasama dengan guru dalam pencapaian prestasi belajar anaknya baik di sekolah terlebih lagi di rumah sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baraja, Abubakar, *Mendidik Anak dengan Teladan*. Edisi I; Jakarta: Studia Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. XII; Jakarta: Sari Agung, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi.*, Edisi III, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. IV; Jakarta : Algesindo, 2004.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber daya Manusia*. Cet. IV; Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Iskandar Wassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mucthar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.

- Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi XII; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII; Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tim Penyusun UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Tom And Harriet Sobol, *Rancang Bangun Anak Cerdas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 11; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. *Pengukuran Prestasi Belajar*, di akses dari internet pada tanggal 17/02/11 www.Google.com, 2011.

DOKUMENTASI

Gambar I

Peneliti Membagikan Anket Kepada Peserta Didik



Gambar II

Peserta didik mengisi Angket yang diberikan oleh Peneliti



Gambar III
Peneliti Mewawancarai Orang Tua Siswa







PERANAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI AL-ABRAR KOTA MAKASSAR

INSTRUMEN ANGKET

Identitas Responden

Nama :
No. Stambuk :
Kelas :
Alamat :
No Tlp :

I. PETUNJUK

- a. Sebelum menjawab mohon ditulis identitas pada tempat yang disediakan di atas
- b. Mohon dibaca dengan baik setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya
- c. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang tepat dengan keadaan anda!

II. PERTANYAAN

1. Apakah Ibu/Bapak menyediakan keperluan belajar anda seperti buku tulis dan alat-alat tulis lainnya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu sering menasehati anda agar belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh nilai yang tinggi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

3. Apakah Bapak/Ibu membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang anda hadapi dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Ketika anda malas belajar dan kesekolah, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tujuannya agar anda lebih perhatian dalam belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan tempat khusus belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu sering membimbing anda dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Ketika anda keasyikan bermain dan lalai untuk belajar, apakah Bapak/ibu menegur dan menasehati anda?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak/Ibu anda memberikan hadiah pada saat anda mendapatkan Prestasi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian kepada anda, jika nilai rapor anda baik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu sering meluangkan waktu menemani anda dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA DI MI AL-ABRAR
KOTA MAKASSAR**

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan Keperluan Belajar anak?
2. Apabila anak malas belajar dan kesekolah, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
3. Ketika anak berprestasi di sekolah, apakah Bapak/Ibu apa yang Bapak/Ibu Lakukan?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan kepada anak ketika anak sedang belajar?
5. Ketika anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, apa yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Setiap anak belajar, apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menemani anak belajar?

Prestasi Belajar Siswa Kelas VA MI Al-Abrar Makassar dari Nilai Rapor

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Rendi S	92.34	Sangat Tinggi
2.	Nurul Qalbi	91.54	Sangat Tinggi
3.	Lusiani	91.31	Sangat Tinggi
4.	Nanda Gita Rezky	89.23	Sangat Tinggi
5.	A. Aidil Fitriah	89.23	Sangat Tinggi
6.	Zahwah Athifah	88.77	Sangat Tinggi
7.	Rifka Tunnisa	88.54	Sangat Tinggi
8.	Muh. Ikram	87.46	Sangat Tinggi
9.	Fatahillah Ahmad	87.23	Sangat Tinggi
10.	Ernawati	86.92	Sangat Tinggi
11.	Junior	86.23	Sangat Tinggi
12.	Fadil Wahyudi	86.15	Sangat Tinggi
13.	Riana Putri	86.15	Sangat Tinggi
14.	Muh. Sultan Altaf	85.85	Sangat Tinggi
15.	Putra Syah Dewa	84.62	Tinggi
16.	Rezky Amelia Putri	84.31	Tinggi
17.	Ahmad Syarif	84.23	Tinggi
18.	Khusnul Khatimah	84.15	Tinggi
19.	Dewi Sartika	83.97	Tinggi

20.	Nuraeni Rahman	83.46	Tinggi
21.	Asdar	83.15	Tinggi
22.	Ayudia Pasha Indah	83.15	Tinggi
23.	Fathiyah Rahyani	83.08	Tinggi
24.	Mustika	82.92	Tinggi
25.	Putrid Areka Yuni	82.92	Tinggi
26.	Riki Agus Diantoro	82.46	Tinggi
27.	Justina	82.38	Tinggi
28.	Reski Islamul Hak	81.23	Tinggi

Sumber : Rekapitulasi Nilai Rapor

Daftar Rekap Nilai Rapor Siswa Kelas VA MI Al-Abrar Makassar Semester Ganjil

NO	NAMA SISWA	A. HADIST	A. AKHLAK	FIKIH	SKI	PKn	B. IND.	Arab	MM	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.ING.	JMLH	RATA2
1.	RENDI S.	99	87	94	95	97	89	99	97	93	92	88	85	85	1200	92.31
2.	NURUL QALBI	99	93	92	91	89	92	99	93	93	88	89	82	90	1190	91.54
3.	LUSIANI	94	96	93	92	94	88	99	92	89	88	88	85	90	1188	91.38
4.	NANDA GITA REZKY	96	98	93	93	91	86	98	87	94	88	88	85	90	1187	91.31
5.	A. AIDIL FITRIAH	97	84	91	85	88	83	99	94	90	90	89	80	90	1160	89.23
6.	ZAHWAH ATHIFAH	94	86	88	93	84	83	99	94	88	85	88	82	90	1154	88.77
7.	RIFKA TUNNISA	97	90	93	86	82	89	99	83	92	82	88	80	90	1151	88.54
8.	MUH.IKRAM	91	82	91	89	83	83	92	95	86	85	90	85	85	1137	87.46
9.	FATAHILLAH AHMAD	84	83	92	94	84	85	83	95	85	86	90	85	88	1134	87.23

10.	ERNAWATI	92	92	91	90	90	83	95	85	82	81	89	80	80	1130	86.92
11.	JUNIOR	97	85	89	89	83	83	98	85	80	81	84	82	85	1121	86.23
12.	FADIL WAHYUDI	91	86	84	85	85	83	99	90	81	86	90	82	78	1120	86.15
13.	RIANA PUTRI	86	84	87	81	87	83	99	93	84	86	90	80	80	1120	86.15
14.	MUH.SULTA N ALTAF	97	82	89	89	83	82	95	82	87	80	87	78	85	1116	85.85
15.	PUTRA SYAH DEWA	91	94	81	84	80	83	99	83	80	80	87	80	78	1100	84.62
16.	REZKY AMELIA PUTRI	87	83	85	81	80	83	99	80	89	80	88	82	79	1096	84.31
17.	AHMAD SYARIF	84	78	85	87	84	84	84	80	84	85	90	85	85	1095	84.23
18.	KHUSNUL KHATIMA	84	88	86	84	80	83	98	80	80	85	84	82	80	1094	84.15
19.	DEWI SARTIKA	87	86	85	84	80	82	99	80	80	80	89	79	80	1091	83.92
20.	NURAENI RAHMAN	89	85	85	80	80	82	98	80	80	80	90	79	77	1085	83.46
21.	ASDAR	86	82	83	86	80	82	89	85	81	80	83	85	79	1081	83.15

22.	AYUDIA PASHA INDAH	91	88	85	80	80	82	95	80	80	80	83	79	78	1081	83.15
23.	FATHIAH RAYHANI	87	81	84	85	80	82	95	80	80	82	85	80	79	1080	83.08
24.	MUSTIKA	89	81	82	80	80	83	99	80	80	80	84	80	80	1078	82.92
25.	PUTRI AREKA YUNI	92	79	82	80	80	82	98	80	80	80	86	79	80	1078	82.92
26.	RIKI AGUS DIANTORO	87	80	85	80	80	82	92	80	83	82	84	80	77	1072	82.46
27.	JUSTINA	75	81	86	84	80	82	95	80	80	80	90	80	78	1071	82.38
28.	RESKY ISLAMUL HAK	79	79	80	80	80	81	98	80	80	79	82	82	76	1056	81.23
JUMLAH		2522	2393	2441	2407	###	2345	2691	2393	2361	2331	2443	2283	2312		
RATA-RATA		90.07	85.464	87.2	86	84	83.8	96.1	85.5	84.3	83.3	87.3	81.5	82.6		
SKBM		75	78	78	78	78	80	75	75	78	78	80	78	76		

Sumber : Dokumentasi Wali Kelas VA Daftar Rekap Nilai Semester Ganjil